

MEDIA BARU DAN FENOMENA DAKWAH KONTEMPORER DI INDONESIA

SAIPUDIN IKHWAN
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email:
saipudinikhwan@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena dakwah kontemporer di Indonewia menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya dalam tema dan interaksinya dengan media baru. Zaidul Akbar sebagai seorang dai memilih tema yang belum ada sebelumnya di dakwah Islam di Indonesia. Jurus Sehat Rasulullah adalah sebuah tema dakwah yang mnyarankan manusia untuk hidup sehat seperti Rassulullah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana Zaidul Akbar menggunakan Media Baru dalam menyebarkan pesan dakwahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini didapat melalui penelusuran internet dan beberapa media sosial resmi milik Zaidul Akbar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang saling menguntungkan antara dakwah Islam Kontemporer di Indonesia. Da'i seperti Zaidul Akbar memanfaatkan media baru (media sosial) untuk membantu mereka dalam menjangkau masyarakat lebih luas.
Kata Kunci : Dakwah, Media Baru, Media Sosial, Jurus Sehat Rasulullah.

ABSTRAK

The phenomenon of contemporary da'wah in Indonesia shows significant development, especially in its themes and interactions with new media. Zaidul Akbar as a preacher chose a theme that had never existed before in the da'wah of Islam in Indonesia. Rasulullah's Healthy Style is a da'wah theme that suggests that people live healthily like Rassulullah. This study aims to determine how Zaidul Akbar uses New Media in his preaching messages. The method used in this research is descriptive qualitative. Data from research were obtained through internet searches and several official social media belonging to Zaidul Akbar. The results of this study indicate that there is a mutually beneficial relationship between the propagation of contemporary Islam in Indonesia. Da'i like Zaidul Akbar make use of new media (social media) to assist them in reaching a wider community.
Kata Kunci : Da'wah, New Media, Social Media, Jurus Sehat Rasulullah.

I. PENDAHULUAN

Ulama memiliki peran yang sangat penting dalam struktur umat muslim tidak hanya di Indonesia tetapi juga bagi umat muslim dunia. Penghormatan terhadap ulama sangat tinggi, fatwanya didengarkan, dan hidupnya dijadikan tauladan. Artinya, dapat dikatakan Ulama memiliki otoritas keagamaan dalam Islam. Posisi Ulama menjadi strategis disebabkan karena kedalaman ilmunya dan kesalehan agamanya. Dalam ajaran Islam, tuntutan untuk patuh kepada Ulama tertulis dalam Q.S An-Nisa' ayat ke-59.; "wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan Ulil Amri. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Hadith).....".

Ulama menjadi rujukan utama untuk urusan agama dan memiliki tugas menyebarkan ajaran-ajaran agama kepada umat Islam. Meskipun demikian, otoritas agama yang dimiliki Ulama bergeser dari waktu ke waktu. Nico J.G. Kaptein menjelaskan bahwa dalam urusan fatwa, terjadi pergeseran otoritas keagamaan di Indonesia sejak abad ke 19. Awalnya, umat muslim Indonesia bersandar kepada fatwa individu ulama (*Traditional Fatwas*), tapi akhirnya bersandar pada proses kolektif Ulama di organisasi keagamaan (*Modernist Fatwas*). Hal ini disebabkan karena perkembangan media cetak dan meningkatnya budaya membaca dikalangan umat muslim Indonesia.¹

Bergesernya otoritas keagamaan dan berubahnya pola hubungan antara umat dengan Ulama adalah perubahan yang sangat penting dalam aspek keagamaan. Di era internet sekarang ini, seseorang yang perlu jawaban atas permasalahan agama tidak lagi harus bertanya kepada Ulama. Hal ini disebabkan karena fatwa-fatwa keagamaan tidak lagi hanya dimiliki oleh Ulama, cukup mencari jawaban atas dasar informasi yang ada di internet. Singkatnya, kehadiran internet dan media baru menyebabkan pergeseran otoritas keagamaan dan pola penyiaran Islam (dakwah) secara radikal di Indonesia. Meskipun demikian, kehadiran media baru tentu bisa menjadi sebuah peluang bagi aktivitas dakwan Islam. Göran Larsson mengatakan, teknologi informasi seperti internet dan media baru menghadirkan peluang baru sekaligus menghadirkan masalah baru dalam wacana Islam.²

Di Indonesia, terjadi peningkatan pengguna internet setiap tahun. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dari 262 juta penduduk Indonesia, sekitar 143 juta lebih atau 50% lebih warga Indonesia terkoneksi ke internet sepanjang tahun 2017.³ Melihat fakta ini, jelas bahwa kehadiran internet tidak dapat dibendung

¹ Nico J.G. Kaptein, "The Voice Of The 'Ulamâ': Fatwas And Religious Authority In Indonesia", *Archives De Sciences Sociales Des Religions.*, (2004);116-128

² <https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia?page=all> (Diupload 22/02/2018, 16:45 WIB)

³ Mutohharun Jinan, "Intervensi New Media dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia", *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 03, Nomor 02, (2013); 324

baik oleh pemerintah ataupun oleh Ulama. Media baru dengan sifat agresifnya dapat menciptakan struktur baru, dan secara fundamental mengubah pola-pola mapan dalam kehidupan masyarakat, sehingga memungkinkan terjadinya pelucutan otoritas keagamaan tradisional.⁴ Menurut penulis perlu adanya upaya pemanfaatan internet sebagai media baru dalam berdakwah.

Media baru tidak hanya sekedar menciptakan model dan pola baru dalam komunikasi, tetapi juga menghadirkan khayalak baru yaitu khalayak yang berbasis di internet. Media baru juga memainkan peran yang penting dari munculnya ruang publik baru, norma-norma, praktik-praktik, dan nilai-nilai baru dari agama.⁵ Media baru menawarkan *speed and space*, dan menghadirkan informasi-informasi yang tidak ditemukan di media konvensional.⁶ Media baru menyebabkan pesan begitu cepat tersampaikan meski antara pengirim dan penerima berada pada jarak yang sangat jauh. Jika dimasa lalu seorang ulama harus pergi ketempat yang jauh demi menemui jama'ah, hari ini pesan dakwah bisa sampai ke jama'ah yang jauh hanya dengan internet. Begitulah, pola dan struktur masyarakat berubah karena kehadiran internet dan media baru; yang kemudian juga mempengaruhi perkembangan aktivitas dakwah khususnya di Indonesia.

Perjalanan dakwah Islam di Indonesia menunjukan perkembangan yang fantastis, baik dalam penggunaan media, maupun pada kemasan. Misalnya Ary Ginanjar, mengkombinasikan ide-ide manajemen Barat dengan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam aktifitas dakwahnya yang kita kenal dengan *Emotional and Spiritual Quotient* (ESQ). Kemudian Yusuf Mansur, menampilkan kemasan dakwah yang menekankan pada kekuatan ritual agama seperti sedekah dan sholat dhuha untuk mendapatkan kejayaan ekonomi dengan program Kun Fayakun Untuk Usaha.⁷ Selain kemasan, perkembangan juga terjadi terkait penggunaan media baru dalam berdakwah. Banyak tokoh agama, ulama, ustad atau penceramah yang memanfaatkan media baru dalam aktivitas dakwahnya. Seperti Hanan Attaki, Khalid Basalamah, Abdul Somad, Adi Hidayat dan masih banyak lagi yang memanfaatkan *you tube* dalam aktivitas dakwahnya.⁸

Fenomena yang menarik di era kontemporer Indonesia adalah bagaimana dakwah dikemas dengan tema-tema menarik. Tidak semata-mata

⁴ Dale F. Eickelman and Jon W. Anderson, "Redefining Muslim Publics", Indiana University Press, No 2, (2003) ; 14-15

⁵ Ruth Mei Ulina Malau, "Khalayak Media Baru", THE MESSENGER, Volume II, Nomor 2, (2011); 53-54

⁶ Najib, "Preachers-Cum-Trainers: The Promoters of Market Islam in Urban Indonesia", ISEAS Publishing (2018); 167-168

⁷ Ferdi Arifin, "Mubalig Youtube dan Komodifikasi Konten Dakwah", Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 4, No. 1 (2019); 98

⁸ Dale F. Eickelman and Jon W. Anderson, "Redefining Muslim Publics", Indiana University Press, No 2, (2003) ; 14

hanya urusan teologi, fiqih dan ritual keagamaan, akan tetapi menyangkut persoalan yang dihadapi masyarakat muslim moderen seperti kekayaan, asmara, dan kesehatan. Salah satu yang populer di Indonesia adalah Ustad Zainul Akbar, berdakwah dengan tema kesehatan (Jurus Sehat Rasulullah). Tampil dengan kemasan baru dan menggunakan media baru, Zaidul Akbar mendapat respon yang positif dari umat Islam di Indonesia. Keadaan ini sejalan dengan pendapat Eickelman dan Anderson, bahwa media baru dengan khalayak barunya mampu mentransposisi isu-isu agama dan mengubah asosiatif wacana Islam. Penyandingan isu-isu agama dengan cara-cara inovatif seperti perdagangan, hiburan, profesi, dan tema-tema lain yang sesuai dengan kehidupan publik.⁹

Zainul Akbar sebenarnya tidak melakukan hal baru dalam konteks pengobatan herbal di Indonesia. Sebelumnya kita menganal Prof Hembing Wijayakusuma dengan program “Hidup Sehat Cara Hembing” yang tayang di stasiun televisi nasional pada tahun 90-an. Apa yang dibahas oleh Prof Hembing juga tidak jauh beda dengan tema-tema yang dibahas oleh Zaidul Akbar. Beberapa karyanya membuktikan itu, seperti; Sehat dengan Jus, Tumbuhan Berkhasiat Obat di Indonesia, Penyembuhan dengan Terung, Sehat dengan Sengatan Lebah, Sehat Menyongsong Puasa, Sehat dengan Jus Apel, Sehat dengan Jus Kentang.¹⁰ Bahkan jauh sebelum itu, pada tahun 1816 Thomas Horsfield (Seorang dokter berkebangsaan Amerika) menuliskan sebuah artikel yang berjudul *Short Account of the Medicinal Plants of Jawa*. Tulisan ini berisi penjelasan tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Jawa. Lalu pada tahun 1829 F.A.C. Waitz, dokter keturunan Jerman yang bertugas di Hindia Belanda, menerbitkan sebuah buku tipis berjudul *Praktische waarnemingen over eenige Javaansche geneesmiddelen*. Waitz menjelaskan berbagai tumbuhan yang digunakan penduduk pribumi sebagai obat.¹¹ Artinya, kegiatan pengobatan herbal di Indonesia sudah ada sejak lama, bahkan sebelum Indonesia merdeka. Perbedaan yang mencolok antara Zaidul Akbar dengan tokoh pengobatan herbal sebelumnya selain dalam penggunaan media baru, adalah; tema pengobatan herbal Zaidul Akbar menggunakan kemasan agama seperti sunnah Rasulullah. Hal ini menarik untuk dikaji, bagaimana agama masuk ke ruang publik dengan isu kesehatan dan bagaimana agama mampu bernegosiasi dengan media baru.

Studi mengenai bagaimana media baru dan kaitannya dengan aktivitas dakwah keagamaan sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh sarjana di Indonesia. Ferdi Arifin; (2019) dengan judul “Mubalig Youtube dan

⁹ <https://tokoh.id/biografi/2-direktori/suhu-pengobatan-tradisional/> (Diupload pada 31/05/2011)

¹⁰ <https://tirto.id/sejarah-obat-herbal-era-kolonial-mengapa-ia-dianggap-terbelakang-dfpt> (Diupload pada 01/02/2019)

¹¹ Flew, Terry. 2005. *New Media*. Oxford University Press hlm:3

Komodifikasi Konten Dakwah” mengkaji bagaimana ahli agama yang berdakwah di youtube dapat mengkomodifikasi agama dan bagaimana persepsi masyarakat tentang hal itu. Lalu kajian yang dilakukan oleh Efa Rubawati (2018) “Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah”. Rubawati menemukan bahwa *Da'i* tidak lagi menjadi faktor utama dari diterimanya pesan-pesan dakwah oleh masyarakat jejaring, masyarakat jejaring secara aktif mengolah dan memaknai pesan-pesan yang mereka terima lalu kemudian membagikan kembali di media sosial yang dimilikinya. Kajian yang penulis anggap dekat dengan kajian ini adalah “Relasi Antara Agama dan Media Baru” yang ditulis oleh M. Haqqi Anna Zilli (2018). Kajian ini menemukan bahwa Media baru dapat menghasilkan budaya yang selalu berubah secara dinamis. Produk budaya media baru ini justru dianggap sebagai agama oleh sebagian atau sekelompok masyarakat. Padahal, agama sejatinya bukan bagian dari produk budaya.

Merujuk pada beberapa kajian media baru dan kaitannya dengan dakwah di Indonesia diatas, jelas kajian media baru dan dakwah Islam sudah banyak dilakukan oleh para sarjana. Meskipun begitu, kajian tentang tema kesehatan dan pengobatan herbal dan penggunaan media baru terbilang jarang dilakukan. Melanjutkan kajian sejenis terdahulu, kajian ini berfokus bagaimana dakwah Islam di media baru dikombinasikan dengan isu kesehatan yang dilakukan oleh Zaidul Akbar. Maka dengan demikian, kajian ini memiliki perbedaan dengan kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya.

Data yang digunakan dalam kajian ini adalah hasil pengamatan di media sosial. Secara khusus penulis mengarahkan pengamatan pada beberapa konten dakwah yang ditampilkan melalui *Youtube* dan *Instagram*. Selain itu, studi literatur dilakukan untuk menguatkan analisis melalui *review* pada beberapa penelitian terdahulu tentang otoritas keagamaan, media baru dan dakwah kontemporer. Penulis mengumpulkan informasi dari postingan-postingan akun *Youtube* dan *Instagram* baik resmi dari dr Zaidul Akbar ataupun tidak. Terkait pemilihan video yang akan dianalisis, penulis mempertimbangkan durasi dan keutuhan (tidak dipotong atau diedit). Hal ini dilakukan karena dr Zaidul Akbar hanya memiliki akun resmi di Instagram, ia tidak memiliki akun resmi di youtube. Selanjutnya, analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dipadukan dengan tema pengobatan herbal yang dimunculkan pada kanal *Youtube* dan *Instagram* tersebut.

Pada bagian pertama artikel ini, penulis membahas bagaimana aktivitas dakwah ustad Zaidul Akbar yang mengemas dakwah dengan kesehatan, mampu menarik perhatian umat Islam di Indonesia. Pada bagian kedua menjelaskan bagaimana media baru mampu menghadirkan khalayak baru dengan karakteristik baru dalam konteks dakwah Islam.

II. PEMBAHASAN

Tema Kesehatan Dalam Dakwah Zaidul Akbar

Luasnya jangkauan internet di Indonesia telah berdampak pada banyak sektor dalam kehidupan manusia. Perkembangan internet sudah barang tentu menjadi titik awal pula berkembangnya media baru. Menurut Flew¹², "the idea of new media captures both the development of unique forms of digital media, and the remaking of more traditional media forms to adopt and adapt to the new media technologies." Dalam hal ini beberapa pakar sepakat bahwa istilah new media digunakan untuk membedakan dari media lama atau media tradisional yang lebih dahulu ada. Misalnya, koran pada puluhan tahun silam berbentuk lembaran kertas dimana orang harus membeli atau berlangganan untuk mendapatkannya maka sejak adanya Internet, koran sudah banyak yang disajikan secara online lewat internet.

Internet tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, kegunaan internet sudah menjelma selayaknya kebutuhan pokok. Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan kita akan akses internet juga bertambah. Benarlah apa yang dikatakan oleh (bahwa di abad hari ini informasi adalah hal yang dibutuhkan). Pengguna Internet terus meningkat dari tahun ketahun, khususnya di Indonesia. Menurut data AJPII (2019) pengguna internet di Indonesia meningkat sebanyak 9,94% sejak tahun 2017. Dari total populasi 264 juta jiwa, sebanyak 171,17 juta atau sekitar 64,8 % jiwa telah terhubung ke internet pada tahun 2019.¹³ Peningkatan jumlah masyarakat yang terhubung ke internet tentu juga berdampak pada peningkatan jumlah masyarakat yang terhubung ke jejaring media sosial. Misalnya saja di Indonesia menduduki posisi keempat untuk pengguna facebook dan instagram terbanyak di dunia.¹⁴ Bahkan pada tahun 2018 youtube menjadi aplikasi media paling populer di Indonesia dengan jumlah 50 juta pengguna aktif YouTube per bulannya.¹⁵

Dalam konteks dakwah, media baru melahirkan peluang sekaligus ancaman. Internet sebagai media baru juga memiliki ancaman, adapun yang paling dikhawatirkan adalah bergesernya pusat pengetahuan agama dari tokoh yang mengkonstruksikan agama secara top-down ke tangan publik yang sangat bebas. Agama mengalami pendangkalan akibat proses manipulasi dan reduksi agama ke dalam kode-kode bahasa yang memerlukan

¹²<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa> (Diupload pada 16/05/2019, 03:26 WIB)

¹³ <https://www.liputan6.com/tekno/read/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia> (Diupload pada 28 Jun 2019, 14:13 WIB)

¹⁴ <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180406202852-213-288967/youtube-jadi-aplikasi-media-paling-populer-di-indonesia> (Diupload pada 06/04/2018 20:43 WIB)

¹⁵ Irwan Abdullah, *DI BAWAH BAYANG-BAYANG MEDIA: Kodifikasi, Divergensi, dan Kooptasi Agama di Era Internet*. Sabda Volume 12, Nomor 2 (2017)

suatu interpretasi yang kompleks.¹⁶ Meskipun begitu, seperti dua sisi mata pisau, kehadiran media baru seperti internet ini juga memiliki peluang. Media baru memungkinkan pengembangan aktivitas dakwah yang lebih kreatif dan memiliki jangkauan luas. Dakwah menjadi lebih mudah, tak terbatas ruang dan waktu serta murah dan terbuka.

Pemanfaatan internet dalam konteks dakwah ini sudah banyak dilakukan oleh pemuka agama di Indonesia. Beberapa tokoh yang kondang seperti, Ustad Abdul Somad, Ustad Adi Hidayat, Felix Siaw, Yusuf Mansur, Basalamah, dan masih banyak lagi. Selain tokoh agama secara individu, organisasi keagamaan seperti NU, Muhammadiyah, FPI, MUI juga menggunakan media baru dalam aktivitasnya. Media yang digunakanpun beragam dari berbagaimacam flatfom seperti facebook, twitter, Website, Youtube, instagram dan lain sebagainya.

Pada kajian ini, penulis berfokus pada dr zaidul akbar sebagai ustad yang aktif menggunakan media baru dalam aktivitas dakwahnya. Penelusuran penulis, dr zaidul akbar menggunakan Instagram dan Youtube sebagai media menyebarkan pesan dakwahnya. Sejauh pengamatan penulis, video ceramah dr zaidul akbar memiliki jumlah *viewers* yang terbilang banyak, mulai dari puluhan ribu hingga lebih dari 1 juta *viewers*. Pada Instagram, ZA sering memposting tips-tips kesehatan herbal dan sesuai dengan semangat Islam, sedangkan Youtube digunakan untuk video-video berdurasi panjang seperti ceramah.

Tema dakwah zaidul akbar, mengedepankan bagaimana menjadi sehat dencan cara rasulullah. Seperti makanan apa yang harus dimakan agar sehat, makanan apa yang pernah Rasulullah katakan dalam riwayat, bagaimana mengolah minuman dari tumbuhan yang ada di Al-quran dan hadis. Sebelumnya, dr Zaidul juga menulis dua buku tentang bagaimana menjadi sehat dengan cara mengikuti Rasulullah. Buku pertama berjudul "Hidup Sehat Ala Rasulullah: Jangan Mau Jadi Manusia Karatan" yang diterbitkan oleh Mizan di tahun 2014. Buku kedua berjudul "Jurus Sehat Rasulullah" diterbitkan oleh Syaamil Books pada tahun yang sama. Buku ini berisi tips-tips bagaimana menjadi sehat dengan cara Rasulullah, resep-resep pengoabtan herbal dan dipadukan dengan sunnah rasul.

Jika kita lihat, sebenarnya zaidul akbar awalnya bukanlah seorang pendakwah, ia adalah seorang dokter lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan tahun 1997 dan lulus pada tahun 2003. Sebelumnya dr Zaidul Akbar sempat bekerja di sebuah rumah sakit umum sebagai dokter umum, kemudian berpindah ke dokter pengobatan islami yang khusus dalam pengobatan secara herbal dan bekam sejak tahun 2009.

¹⁶<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4734112/kisah-dr-zaidul-akbar-jadi->

pendakwah-karena-gelisah-kehalalan-obat (Diupload pada 04 Okt 2019 18:22 WIB)

Kegelisahan akan obat yang membuatnya berpindah dari kedokteran umum menjadi dokter yang berfokus pada pengobatan herbal secara islami. Menurutnya obat-obat yang banyak beredar dipasaran dan banyak dikonsumsi masyarakat hari ini masih memiliki persoalan dengan kehalalan. Baginya persoalan halal dan haram sangat penting bagi umat Islam. Islam adalah agama yang sempurna dengan kelengkapan aturan termasuk soal kesehatan dan pengobatan. Dari pemikiran tersebut, dr Zaidul kemudian banyak belajar dan berdiskusi soal bekam, herbal, dan thibbun nabawi.¹⁷

Berbicara tentang aktivitas dakwah dr Zaidul Akbar, satu tahun terakhir ini ia berkeliling ke banyak kampus dan mesjid di berbagai kota. Dalam dakwahnya zaidul akbar berbicara bagaimana kita sebagai umat muslim harusnya memiliki tubuh yang sehat, sebagaimana rasulullah yang sampai akhir hayatnya hanya pernah sakit sebanyak dua kali. Kemudian dr Zaidul Akbar menjelaskan bahwa yang dijaga oleh Rasulullah adalah perutnya, karena perut adalah sumber penyakit. Untuk mendukung pesan dakwahnya, dr zaidul akbar mengutip sumber dari alquran dan hadis lalu mengaiktannya dengan resep-resep pengobatan herbal untuk kesehatan tubuh. Penekanan yang disampaikan oleh zaidul akbar adalah, bagaimana islam mengajarkan sehat dengan low buget. Menurutnya semua syariat dalam Islam dari bangun tidur hingga tidur lagi adalah menyehatkan. Maka dari itu sebagai muslim kita harus bisa mencontoh Nabi Muhammad SAW sebagai role model pola hidup sehat.¹⁸ Bahkan dalam beberapa ceramahnya dr zaidul akbar mengatakan indahanya sehat dengan cara Rasulullah, sehat sekaligus menjalankan sunnah.

Misalnya, dr Zaidul Akbar mengutip hadis tentang perintah sholat dengan cara mengikuti sholatnya Rasul. Dari Malik: *Dan sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat, (H.R. Bukhari)*. Penjelasan selanjutnya, bahwa gerakan sholat Rasulullah itu sempurna, seperti saat *rukuk*, dan *sujud*. Gerakan sholat saat rukuk yang sempurna ini akan memberikan efek menyehatkan pada sebagian tubuh karena punggung dalam posisi lurus. Gerakan sholat pada saat *sujud* juga demikian, Jika kita melakukan sujud dengan benar sebagaimana Rasul mengajarkan maka secara medis akan memberikan efek kesehatan pada pencernaan. Zaidul Akbar juga mengaitkan bahwa gerakan yang ada di dalam sholat sebenarnya memiliki manfaat untuk fisik seperti halnya aktivitas olahraga. Meskipun demikian, zaidul akbar menjelaskan bahwa kita sholat jangan untuk sehat, sehat itu adalah efek samping dari menjalankan syariat Islam.

¹⁷ <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4734112/kisah-dr-zaidul-akbar-jadi-pendakwah-karena-gelisah-kehalalan-obat> (Diupload pada 04 Okt 2019 18:22 WIB)

¹⁸ M. Haqqi AnnaZilli, Relasi Antara Agama dan Media Baru, Syi'ar Vol. 18 No. 2 (2018) hlm ;35

Dr Zaidul Akbar juga mengutip Q S; Abasa, yang membahas zaitun, kurma dan buah-buahan didalamnya. Ia menyebutkan bahwa quran telah menyampaikan bahwa memang kita seharusnya lebih banyak mengkonsumsi buah dari pada hewan. Kemudian penjelasannya dilanutkan bagaimana buah-buahan seperti kurma bisa dijadikan resep herbal untuk meningkatkan kesehatan. Misalnya, buah kurma dijadikan makanan untuk sarapan, dan bisa dilarutkan dengan air lain sebagai bahan pemanis yang sehat. Untuk memperkuat narasinya, dr Zaidul akbar mengaitkannya dengan kondisi hari ini. Ia memberikan alasan, itulah sebabnya jika menjenguk saudara atau sahabat yang sedang sakit, kita berikan buah, bukan daging. Selanjutnya, dr Zaidul Akbar juga berbicara bagaimana jahe dijelaskan dalam al-quran. *Q;S Al Insan (76 : 17) dan disana (surga) mereka diberi segelas minuman bercampur jahe.* Jahe adalah sebuah tanaman yang sehat, baik untuk diminun dan sudah dijelaskan dalam a-quran. Sebenarnya kita sudah sejak lama mengenal jahe dan berbagaimacam khasiatnya, akan tetapi karena ada sandaran dalil dalam al-quran membuat kita lebih tertarik untuk mengkonsumsinya.

Kemudian, dr Zaidul Akbar berbicara persoalan hari ini banyak manusia yang tidak bisa menahan nafsunya sehingga berlebihan dalam mengkonsumsi makanan. Padahal dalam hadis, salah satu ciri umat Rasul yang paling buruk selain berciri-ciri tidak amanah, tidak bisa dipercaya juga badanya yang gendut. *“Imran ibn Hushain RA Rasulullah bersabda. “Umatku yang terbaik adalah (umat) pada masaku, lalu (umat) setelah mereka, lalu (umat) setelahnya. Setelah itu, akan muuncul satu kaum yang bersaksi namun tidak bisa dipercaya, berkhianat dan tidak bisa memegang amanah, bernazar namun tidak melaksanakannya, serta terlihat gemuk,” (HR.Bukhari dan Muslim)”*. Setelah itu, dr zaidul akbar menghubungkan dail diatas dan kondisi banyaknya manusia yang berbadan gendut dewasa ini. Belum secara jelas hubungannya dijelaskan, Zaidul Akbar lalu mengaitkan kondisi itu dengan alaman sunah puasa senin kamis. Menurutnya, itulah keunikan Islam, hampir semua syariat menyehatkan, seperti dengan berpuasa sebenarnya secara medis tubuh kita akan memperbaiki dirinya sendiri. Hanya saja karena banyak yang belum mengetahui manfaat dalam menjalankan syariat itu adalah tubuh yang sehat, kita belum menjalankannya.

Menurut penulis, menghubungkan semangat beragama dengan motivasi untuk menjadi sehat adalah sebuah inovasi dalam berdakwah. Karena memang misalnya, hari ini kekhawatiran tentang mahalnya biaya kesehatan dapat diatasi dengan mengerjakan sunah Rasul. Artinya, ada motivasi untuk menjaga kesehatan juga sekaligus beribadah. Tidak jarang dalam ceramahnya, dr Zaidul Akbar menegaskan bahwa Islam dengan semua syariatnya memberikan kesehatan dengan biaya murah (*low budget*). Tidak hanya untuk penyakit ringan, bahkan untuk penyakit yang ganas seperti jantung, kolestrol, dan struk yang jika dengan pengobatan konvensional yang memerlukan biaya besar. Keberhasilan dr zaidul akbar dalam hal ini ditunjang

dengan pemanfaatan media baru untuk menyebarluaskan pesan-pesan dakwahnya.

Media Baru

Seiring perkembangan, kajian komunikasi telah menempatkan internet sebagai media baru, lebih dari sekadar media massa.¹⁹ New Media merupakan media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet. Seperti contoh, web, blog, online social network, koran digital, dan lain-lain. Istilah new media baru muncul pada akhir abad 20-an yang dipakai untuk menyebut sebuah media baru yang menggabungkan media-media konvensional dengan internet. Dan tak dapat dipungkiri lagi bahwa new media membawa dampak bagi kehidupan sosial masyarakat, baik itu positif maupun dampak negatif.

Nicholas Gane dan David Beer²⁰ dengan menyuguhkan beberapa konsep kunci untuk memahami karakter media baru tampaknya layak diapresiasi. Bagian ini merupakan ringkasan dari beberapa konsep kunci tersebut.

1. Network

Karakter pertama dari media baru adalah sifatnya yang mempersyaratkan adanya network (jejaring). Konsep network adalah sesuatu yang bersifat niscaya ketika kita berbicara tentang internet dan media baru. Notebook atau smartphone anda tidak akan dapat mengakses internet jika tidak terkoneksi dengan network tertentu. Kita biasa melakukan koneksi internet melalui local area network (LAN) di kantor, melalui layanan data di smartphone, atau dapat juga melalui Wi-Fi yang tersebar di sejumlah tempat, khususnya di wilayah perkotaan.²¹

2. Information

Konsep yang kedua untuk memahami karakter media baru adalah informasi. Sebagaimana dikemukakan pada bagian awal bab ini bahwa informasi menjadi isu sentral dalam kajian media baru, bahkan dalam konteks perkembangan masyarakat. Dengan kata lain, media baru melihat informasi tidak hanya sebagai sebuah pesan sebagaimana adanya, tetapi melihat informasi itu sebagai sesuatu yang in-formation, sesuatu yang selalu dibentuk dengan sejumlah tujuan tertentu.²²

¹⁹ Moch Fakhruroji (2017). *Dakwah di Era Media Baru: Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. Bandung: Simbiosis. Hlm. 54

²⁰ ibid

²¹ ibid

²² ibid

3. Interface

Konsep ketiga mengenai media baru adalah, interface. Dalam bahasa Indonesia, konsep ini sering dipadankan dengan istilah antar-muka. Interface memudahkan interaksi yang terjadi antara manusia dengan benda-benda teknologi. Tidak mengherankan jika kemudian konsep interface semakin mengemuka ketika kita berupaya memahami hubungan antara manusia dengan mesin, yang kemudian disebut dengan virtual dan fisik. Interface menjadi konsep penting yang membuat kita dapat menaruh perhatian pada batasan dua sistem, alat atau program, dan mengarah pada jenis-jenis kontak yang memungkinkan apakah batasan-batasan ini dapat di negoisasikan dan atau dilalui.²³

4. Archive

Inti dari konsep archive bahwa dalam media baru adalah ketika sebuah media memungkinkan informasi disajikan dalam arsip digital.²⁴ Alasan yang kemudian menyebabkan arsip menjadi salah satu kata kunci dalam memahami media baru adalah bahwa arsip hari ini meningkat dalam struktur jejaring yang memungkinkan untuk melakukan penyimpanan, pengambilan, dan melakukan akselerasi komunikasi sejumlah data yang tidak terduga.

Ada banyak contoh yang menggambarkan proses ini. Beberapa diantaranya adalah website semacam Flickr, Instagram, atau Youtube yang berisi arsip foto atau klip video seseorang dengan bermacam-macam tujuan, yang terkadang hanya bertujuan untuk menarik perhatian. Kita tinggal mengunggah atau posting melalui internet yang ditambah dengan kata-kata kunci (tags) sehingga memungkinkan seseorang melakukan searching di internet. Dengan demikian, arsip dalam media baru adalah alat multimedia yang mengatur data audio dan visual atau gabungan dari keduanya, seperti halnya sebuah teks, dan didukung dengan software yang mendorong partisipasi pengguna.

5. Interactivity

Melalui fitur interaktif, media baru menyuguhkan cara baru dalam berkomunikasi, dimana ia dianggap lebih membebaskan, memberdayakan, dan memperluas gerak manusia dalam aktivitas komunikasi. Itulah sebabnya beberapa kalangan meyakini bahwa karakter interaktivitas media baru ini akan mengantarkan manusia pada apa yang disebut dengan demokratisasi komunikasi.²⁵

²³ ibid

²⁴ ibid

²⁵ ibid

Interaktivitas juga dapat dipandang sebagai sebuah fenomena, di mana media baru menyuguhkan begitu banyak alternatif informasi yang dapat diakses. Oleh karena itu, dalam banyak hal, media baru sesungguhnya tidak lebih dari media dalam bentuk analog pada umumnya, namun interaktivitas yang ada bekerja dengan cara yang berbeda.

6. Simulation

Konsep simulasi dalam konteks kemampuan media baru dalam menciptakan realitas rekaan. Pada titik ini, konsep simulasi sesungguhnya bukan hal yang baru. Jauh sebelum kelahiran internet, sejumlah permainan berbasis komputer sederhana pun sesungguhnya telah bersandar pada prinsip simulasi. Games klasik semacam Pac-Man pun sesungguhnya berisi tentang cerita figur yang memiliki misi untuk menghabiskan seluruh “makanan” dalam sebuah labirin seraya dikejar oleh figur lain yang berperan sebagai musuh. Pac-man tentu saja merupakan figur rekaan. Begitu pula dengan “hantu-hantu yang mengejanya. Demikian pula dengan makanan dan labirin yang melingkupinya sebagai sebuah lingkungan virtual. Lingkungan dan figur-figur virtual ini seluruhnya merupakan simulasi.

Oleh karena itu, simulasi menjadi salah satu konsep kunci dalam memahami media baru. Gambar dua dimensi hasil fotografi yang dianggap sebagai media analog memang menjadi simulasi objek yang diperlihatkan oleh gambar tersebut. Namun, dalam media baru, simulasi yang dimaksud adalah lebih dari sekadar informasi visual dua dimensi, melainkan penggunaannya seolah-olah menjadi bagian dari objek tersebut. Kita seolah-olah berjalan-jalan mengelilingi koridor di piramida mesir, lorong katedral Vatikan, mihrab Masjid Nabawi, dan sebagainya. Dalam konteks ini, simulasi memang mendukung interaktivitas pengguna melalui interaksi langsung dengan computer.²⁶

Media Baru dalam Dakwah Zaidul Akbar

Dalam penelusuran penulis, dr Zaidul Akbar memiliki akun instagram resmi dengan jumlah pengikut 1,8 juta, dan 3,486 postingan²⁷ terhitung tanggal 23 desember 2019. Meskipun tidak memiliki akun youtube resmi, video ceramah dr Zaidul Akbar sudah diposting oleh banyak akun yang jumlah penontonya tidak sedikit. Berikut beberapa akun youtube yang rutin memposting video dr Zaidul Akbar; *BamolTV*, *Jurus Sehat Rimpang*, *Assabil Chanel*, *Perjalanan Berhijrah*. Jumlah postingan video ceramah dr Zaidul Akbar yang ada di akun youtube beragam baik dari jumlah video dan jumlah peonton, akan tetapi jumlahnya terbilang cukup banyak. Penulis memiliki

²⁶ Ibid

²⁷ Moch Fakhruroji (2017). *Dakwah di Era Media Baru: Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. Bandung: Simbiosis. Hlm. 54

keterbatasan untuk merangkum semua informasinya, berikut beberapa temuan bisa penulis sampaikan disini.

Sumber : Youtube (20 desember 2019)

No	Nama Akun	Jumlah Video Toral	Penonton chanel Youtube	Jumah Video Zaidul Akbar	Retang Penonton Setiap Video Zaidul Akbar
2.	Bamol TV	89	8.7 juta	89	1.700-1.2 juta
3.	Jurus Sehat Rimpang	123	3,6 Juta	123	720 – 219 ribu
4.	AsSabil Chanel	223	11 Juta	58	1.000 – 730 ribu
5.	Sister Fillah	196	4,8 Juta	192	759 – 1 Juta

Selain youbute, hasil penelurusan penulis Jurus Sehat Rasulullah (JSR) dr Zaidul Akbar juga tersedia dalam bentuk aplikasi android. Meskipun tidak begitu banyak, tapi temuan ini menggambarkan bagaimana media baru berpengaruh terhadap metode dakwah. Berikut beberapa Aplikasi Android yang penulis rangkum.

No	Nama Aplikasi	Jumlah Download	Rating dan Ulasan
1.	Jurus Sehat Rasulullah – JSR	5000+	4,8 – 149 Ulasan
2.	Jurus Sehat ala Zaidul Akbar	1000+	5 – 14 Ulasan
3.	Resep Sehat Menu JSR	500+	4,8 – 12 Ulasan
4.	Kajian dr Zaiduk Akbar Offline	500+	3 – Belum ada Ulasan

Sumber : Playstore (21 desember 2019)

Setelah, Instagram, Youtube, dan Aplikasi android, Ceramah Zaidul Akbar juga merambah platfrom media facebook dalam bentuk fasnpage dan grup yang khusus membahas tema Jurus Sehat Rasulullah.

No	Nama Grup Facebook	Jumlah Anggota	Pertama Dibuat
1.	Terapi Dr Zaidul Akbar	361.000	7 september 2019
2.	Jurus Hidup Sehat dr Zaidul Akbar	253.775	22 Agustus 2019
3.	Kumpulan Resep Dokter Zaidul Akbar	130.002	21 September 2019

4.	Kumpulan Resep JSR – dr Zaidul Akbar	91.129	21 September 2019
----	--------------------------------------	--------	-------------------

Sumber : facebook (21 desember 2019)

No	Nama fanspage	Jumlah Pengikut
1.	Zaidul Akbar & Tim Jurus Sehat Rasulullah	90.000 Pengikut
2.	Jurus Sehat Rasulullah	54.000 Pengikut
3.	Jurus Hidup Sehat Dr Zaidul Akbar	48.000 Pengikut

Sumber : facebook (21 desember 2019)

Dari data yang penulis paparkan diatas, terlihat jelas bahwa pesan dakwah bagaimana hidup sehat ala Rasulullah oleh dr Zaidul Akbar dibawa dengan media baru. Penggunaan media baru dalam dakwah dr Zaidul Akbar terbilang masif, hampir semua platform media sosial digunakan. Meskipun, dalam pembuatannya penulis tidak bisa memastikan semuanya dilakukan langsung oleh dr Zaidul Akbar. Akan tetapi Instagram secara meyakinkan bisa penulis katakan, bahwa instagram dr Zaidul Akbar adalah dibuat olehnya sendiri.

III. KESIMPULAN

Dari hasil kajian yang penulis lakukan, setidaknya ada tiga kesimpulan yang bisa diambil. Pertama, tema kesehatan dan pengobatan herbal yang dibawakan oleh dr Zaidul Akbar sebenarnya bukan sesuatu yang baru di Indonesia. Pada tahun 1990 hingga awal 200-an kita mengenal Prof Hembing Wijayakusum dengan acara “Hidup Sehat Cara Hembing” di salah satu stasiun televisi swasta Indonesia. Suatu yang baru adalah bagaimana tema pengobatan herbal itu dikombinasikan atau diletakkan pada format Islam. Dakwah dr Zaidul Akbar mengaitkan pola hidup sehat dan pengobatan herbal dengan dalil-dalil yang ada di Islam. Jurus Sehat Rasulullah yang dipopulerkan oleh dr Zaidul Akbar mampu memberikan sesuatu yang baru dalam wacana Islam di Indonesia.

Kedua, Zaidul Akbar menggunakan Media baru dalam aktivitas dakwahnya, khususnya Instagram. Meskipun terlihat sekali belum maksimal, penggunaan Media baru ini mampu menyebarkan narasi sehat ala Rasulullah dari dr Zaidul Akbar dengan cepat dan luas. Dakwah dengan tema kesehatan ala Rasulullah ini mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya terbentuk komunitas-komunitas di media sosial yang bertema Jurus Sehat Rasulullah. Mereka saling berbagi informasi ramuan-ramuan pengobatan herbal, berbagi jadwal ceramah Zaidul Akbar dan Berbagaimacam hal yang berkaitan dengan Jurus Sehat Rasulullah.

Ketiga, dakwah yang dilakukan oleh Zaidul Akbar dapat dikategorikan sebagai dakwah komtemporer. Sebagaimana telah dilakukan oleh para pendahulunya, seperti Ary Gynanjar, Abdullah Gymnastiar, Yusuf Mansur dan Ippo Santosa, Zaidul Akbar menemukan pangsa pasar dakwah baru. Memperkenalkan Islam dengan jalan kesehatan dan pengobatan herbal Islam adalah sesuatu yang benar-benar baru di Indonesia. Meskipun sebelumnya, pengobatan herbal sudah berkembang di Indonesia, akan tetapi mengkombinasikannya dengan Islam belum pernah penulis temukan sebelumnya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Dale F. Eickelman and Jon W. Anderson, "Redefining Muslim Publics", Indiana University Press, No 2, (2003) ; 14-15
- Ferdi Arifin , "Mubalig Youtube dan Komodifikasi Konten Dakwah ", Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 4, No. 1 (2019); 98
- Flew, Terry. 2005. *New Media*. Oxford University Press hlm:3
- Göran Larsson, "Muslims And The New Media; Historical and Contemporary Debates" Ashgate Publishing , (2004) ; 168
- Irwan Abdullah, *DI BAWAH BAYANG-BAYANG MEDIA: Kodifikasi, Divergensi, dan Kooptasi Agama di Era Internet*. Sabda Volume 12, Nomor 2 (2017)
- Mutohharun Jinan, "Intervensi New Media dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia", *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 03, Nomor 02, (2013); 324
- Najib, "Preachers-Cum-Trainers: The Promoters of Market Islam in Urban Indonesia", ISEAS Publishing (2018); 167-168
- M. Haqqi AnnaZilli, *Relasi Antara Agama dan Media Baru*, Syi'ar Vol. 18 No. 2 (2018) hlm ;35
- Nico J.G. Kaptein, "The Voice Of The `Ulamâ': Fatwas And Religious Authority In Indonesia", *Archives De Sciences Sociales Des Religions.*, (2004);116-128
- Ruth Mei Ulina Malau, "Khalayak Media Baru", *THE MESSENGER*, Volume II, Nomor 2, (2011); 53-54
- <https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia?page=all> (Diupload 22/02/2018, 16:45 WIB)
- <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4734112/kisah-dr-zaidul-akbar-jadi-pendakwah-karena-gelisah-kehalalan-obat> (Diupload pada 04 Okt 2019 18:22 WIB)
- <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apji-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa> (Diupload pada 16/05/2019, 03:26 WIB)

<https://www.liputan6.com/tekno/read/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia> (Diupload pada 28 Jun 2019, 14:13 WIB)

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180406202852-213-288967/youtube-jadi-aplikasi-media-paling-populer-di-indonesia> (Diupload pada 06/04/2018 20:43 WIB)

<https://instagram.com/zaidulakbar?igshid=1u8r2vorzf2ui>

<https://tokoh.id/biografi/2-direktori/suhu-pengobatan-tradisional/> (Diupload pada 31/05/2011)

<https://tirto.id/sejarah-obat-herbal-era-kolonial-mengapa-ia-dianggap-terbelakang-dfpt> (Diupload pada 01/02/2019)